PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PREFIKS BER- DALAM BAHASA INDONESIA DAN BA- DALAM BAHASA BANJAR (*SIMILARITIES AND DIFFERENCES IN THE PREFIX BER- IN INDONESIAN AND BA- IN BANJARESE*)

Rustam Effendi

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjend. H. Hasan Basry, Kampus Kayu Tangi Banjarmasin, e-mail rustameffendi@yahoo.co.id

Abstract

Similarities and Differences in the Prefix ber- in Indonesian and ba- in Banjarese. *Prefixes ber- and ba- in Indonesia and Banjarese have similarities and differences in terms of forms, fungtions, and meanings. The similarities is due to the fact that Indonesia and Banjarese have the same origin, wich comes from Malay. The prefikx ber- in Indonesia has three allomorphs namely ber-, be-, and bel- while the Banjarese only two, namely ba- and bal. Ber- and ba- functions are the same as forming intransitive verbs, but ba- in Banjar language can also function to form transitive verbs. The meaning of ber- and ba- has many similarities but there are also differences. Prefixes ba-, for example, can mean 'more or intentionally doing a work' as example panjang → bapanjang; kaina → bakaina, and gugur → bagugur.*

Key words: *ber- prefix, ba- prefix, Indonesian language, Banjar language*

Abstrak

Persamaan dan Perbedaan Prefiks Ber- dalam Bahasa Indonesia dan Ba- dalam bahasa Banjar. *Prefiks ber- dalam bahasa Indonesia dan ba- dalam bahasa Banjar memiliki persamaan dan perbedaan dalam hal bentuk, fungsi, dan makna. Persamaan itu disebabkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Banjar memiliki asal yang sama yakni berasal dari bahasa Melayu. Prefiks ber- dalam bahasa Indonesia memiliki tiga alomorf, yakni ber-, be-, dan bel-, sedangkan bahasa Banjar hanya memiliki dua alomorf, yakni ba- dan bal-. Fungsi ber- dan ba- sama-sama sebagai pembentuk kata kerja intranstif, namun, ba- dalam bahasa Banjar dapat juga berfungsi untuk membentuk kata kerja transitif, seperti pada baunjun sapat 'mengail ikan sepat', dan lain-lain. Makna ber- dan ba- memiliki banyak kesamaan, namun ada pula perbedaannya. Prefiks ba-, misalnya, dalam bahasa Banjar dapat mengandung makna 'semakin, dengan sengaja melakukan suatu pekerjaan' apabila ba- itu berhubungan dengan kata adjektiva, seperti panjang → bapanjang, kaina → bakaina, gugur → bagugur, dan lain-lain.*

Kata-kata kunci: *prefiks ber-, prefiks ba-, bahasa Indonesia, bahasa Banjar*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dan bahasa Banjar adalah dua bahasa yang sama-sama berasal dari bahasa Melayu Purba. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang pernah digunakan oleh masyarakat Kerajaan Melayu di Sumatera. Bahasa Melayu di Kerajaan Melayu kemudian menyebar secara luas di berbagai daerah di Nusantara berkat Kerajaan Sriwijaya yang menjadikan pula bahasa Melayu itu sebagai bahasa resminya. Kerajaan Sriwijaya adalah kerajaan yang kuat dan memiliki wilayah yang luas yang meliputi berbagai wilayah di Nusantara. Dengan demikian, wilayah pemakaian bahasa Melayu adalah semua wilayah yang menjadi kekuasaan Kerajaan Sriwijaya, termasuk pula wilayah Kalimantan Selatan. Tidak bisa dinafikan, bahasa Banjar adalah satu di antara berbagai dialek bahasa Melayu yang ada di Nusantara (bandingkan dengan Kawi, 2011).

Bahasa Banjar adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk asli masyarakat Banjar yang mendiami seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Bahasa Banjar memang berasal dari bahasa Melayu, namun karena waktu yang lama dan jarak yang jauh dari bahasa induknya maka bahasa Melayu Banjar berkembang dan memiliki sistem kebahasaan yang memiliki banyak perbedaan dengan bahasa Melayu yang ada di manapun di Nusantara (bandingkan dengan Kawi 2011; Kawi, 1991).

Berdasarkan ilmu linguistik bandingan historis, terdapat perbedaan sejarah perkembangan antara bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar. Menurut kajian ilmu ini, bahasa Indonesia diperkirakan berasal dari bahasa Melayu di Sumatera, sedangkan bahasa Banjar diperkirakan berasal dari bahasa Melayu Purba yang berawal dari Kalimantan Barat (bandingkan dengan Collins, 2011).

Karena bahasa Indonesia dan bahasa Banjar berasal dari bahasa yang sama, namun karena waktu (ribuan tahun) dan wilayah pemakaian yang saling berjauhan maka sangat wajar terjadi perbedaan di antara kedua bahasa itu. Bahasa Indonesia yang dinobatkan menjadi bahasa nasional menyebabkan terjadinya perkembangan dan atau perubahan yang pesat. Sebaliknya, bahasa Banajar yang tetap sebagai bahasa lokal maka perkembangan atau perubahannya tidak sepesat bahasa Indonesia (bandingkan dengan Kawi & Effendi, 1993).

Perbedaan dan persamaan bahasa Indonesia dan bahasa Banjar dapat diamati dari kosa kata beserta proses afiksasi yang digunakan masing-masing bahasa. Dari kosa kata itu terlihat berbagai persamaan dan perbedaan kedua bahasa itu. Secara sepintas, kosa kata bahasa Indonesia dan bahasa Banjar ada yang sama persis, mirip, dan berbeda.

Kata *gula, rumah, jalan, luas, lilit, panas, bulan, sungai* merupakan kata-kata yang persis sama dalam kedua bahasa. Kata bahasa Indonesia *tua, tiang, ayam, buaya, botol, terang,* berubah menjadi *tuha, tihang, hayam, buhaya, butul,* dan *tarang* dengan sedikit perubahan atau masih terlihat kemiripan. Kata-kata bahasa Indonesia *kejar, kerbau, lari, anjing, pepaya, labu, pacar,* menjadi *sasah, hadangan, bukah, duyu, kastila, waluh, gandak* dalam bahasa Banjar atau sangat berbeda antara kosakata bahasa Indonesia dan kosakata bahasa Banjar.

Perbedaan kosakata antara bahasa Indonesia dan bahasa Banjar tidak terbatas hanya pada kosakata dasar tetapi juga pada kosa kata yang telah mengalami proses afiksasi. Perbedaan afiks bahasa Indonesia terlihat dari wujud atau bentuk seperti *ber-* menjadi *ba-*, *ter-* menjadi *ta-*, *pe-* menjadi *pa-*, dan lain-lain yang akan diteliti lebih lanjut. Dari paparan yang dikemukakan dapat diketahui bahwa walau terdapat persamaan dan kemiripan bentuk antara bahasa Indonesia dan bahasa Banjar namun penggunaannya ketika mengalami proses morfologis telah memiliki morfotaktik masing-masing.

Kata adalah satu morfem bebas, yakni morfem yang dapat berdiri sendiri dalam ujaran (lisan/tulisan). Satu kata dapat diperluas dengan memanfaatkan afiks, baik berupa prefiks, sufiks, infiks, konfiks. Kata yang hanya terdiri dari satu morfem disebut akar kata atau kata dasar. Kata yang terdiri dari beberapa morfem (morfem bebas dan morfem terikat disebut kata kompleks (bandingkan dengan Unsiah & Yuliati, 2018; Ramlan, 2001).

Kata dasar adalah kata yang menjadi dasar untuk membentuk kata yang lebih kompleks (kata kompleks). Kata dasar tidak dapat disegmentasikan menjadi bagian yang lebih kecil lagi. Apabila kata dasar disegmentasikan menjadi dua bagian atau lebih maka bagian-bagian itu tidak mempunyai makna yang lazim dalam suatu bahasa. Segmentasi itu hanya akan menghasilkan akar kata yang maknanya masih berupa penafsiran dan belum jelas. Dalam bahasa Banjar, kata *sagan* ‘untuk’, *bukah* ‘lari’, *hayaw* ‘berjalan di suatu tempat yang sulit’, tidak dapat disegmentasikan menjadi *sa* dan *gan*, *bu* dan *kah*, *ha* dan *yaw*. Semua segmentasi itu tidak memiliki makna yang lazim dalam bahasa Banjar. Sebuah bentuk bahasa yang tidak dapat disegmentasikan lagi adalah sebuah kata dasar.

Kata dasar dapat dibentuk menjadi kata yang lebih luas lagi dengan menambahkan bentuk lain ke dalam bentuk dasar itu. Bentuk dasar yang mendapat bentuk lain sehingga menjadi bentuk yang lebih besar/luas disebut kata bentukan atau kata kompleks (bandingkan dengan Ramlan, 2001; Chaer, 1994). Kata *bukah* dapat dibentuk menjadi *bukahakan* ‘larikan’, *mambukahakan* ‘melarikan’, *bubukahan* ‘berlari-lari’, adalah kata bentukan atau kata kompleks dalam bahasa Banjar. Begitu juga *hayaw* dapat dibentuk menjadi *dihayaw* ‘dijalani’, *mahayaw* ‘menjalani’, *hayawakan* ‘jalankan’, dan lain-lain.

Bentuk yang melekat pada kata dasar dapat berada pada awal kata dasar (prefiks), pada tengah kata dasar (infiks), pada akhir kata dasar (sufiks), dan dapat pula beberapa prefiks bergabung membentuk sebuah kata kompleks, atau beberapa prefiks dan sufiks, dan atau infiks bergabung membentuk sebuah kata kompleks. Beberapa bentuk yang melekat pada satu kata dasar disebut imbuhan gabung atau konfiks (Unsiah & Yuliati, 2018; Alwi, dkk., 2000).

Salah satu ciri bahasa yang hidup adalah tersedianya fasilitas kebahasaan yang disiapkan untuk berkembangnya bahasa. Salah satu fasilitas yang terdapat dalam bahasa adalah tersedianya imbuhan (afiks) dan produktivitas penggunaannya. Imbuhan itu menjadi daya hidup (vitalitas) bahasa untuk tetap hidup dan bahkan mampu mengembangkan dirinya agar tetap digunakan oleh masyrakat pemakainya.

Afiks dalam bahasa Indonesia dan juga di dalam bahasa-bahasa daerah di Indonesia terdiri dari prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Prefiks adalah bentuk yang melekat di awal bentuk dasar, infiks adalah bentuk yang melekat di tengah-tengah kata dasar, sufiks adalah bentuk yang melekat

pada akhir kata dasar, dan konfiks adalah dua bentuk (awalan dan akhiran atau dua bentuk atau lebih) yang melekat secara bersama-sama pada satu bentuk dasar (Keraf, 1984; Ramlan, 2001).

Setiap afiks (prefiks, sufik, infiks, konfiks) yang melekat pada satu bentuk dasar akan menyebabkan perubahan bentuk, fungsi, dan makna sebuah kata. Kata pasang (bahasa Indonesia) ditambah dengan prefiks me- akan menjadi memasang. Prefiks me- dalam kata memasang mengalami perubahan bentuk, yakni bentuk me- menjadi mem- dan sekaligus lenyapnya fonem /t/ pada kata pasang. Kata potong (bahasa Indonesia) ditambah prefiks pe- menjadi pemotong. Dalam kasus ini, kata potong yang berupa kata kerja menjadi kata benda (pemotong) akibat melekatnya prefiks pe-. Dengan demikian, dalam kasus ini, prefiks pe- memiliki fungsi mengubah kata benda menjadi kata kerja. Akibat melekatnya afiks pada sebuah kata, sudah tentu pula menyebabkan perubahan makna kata. Kata potong yang berarti melakukan suatu pekerjaan memotong, sedang pemotong bermakna ‘alat untuk memotong’.

METODE

Fatimah (2009: 2) membedakan dua macam metode, yakni metode penelitian dan metode kajian. Menurutnya, metode penelitian memandu peneliti ke arah urutan bagaimana penelitian dilakukan, sedangkan metode kajian akan memandu peneliti dalam mengkaji data, memeriksa (*describe)* data, berdasarkan teori (pendekatan) yang digunakan dalam ilmu tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang berupaya mendeskripsikan (memerikan) dan atau menjelaskan data dalam bentuk narasi secara panjang lebar dan detail. Setiap penjelasan akan ditunjang oleh data yang relevan yang menjadi fakta penelitian. Dengan demikian, segala penjelasan dapat diverifikasi oleh siapapun yang ingin mengeceknya di kemudian hari. Nazir (1999) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mewajibkan penelitinya selalu berada di lapangan penelitian dalam menemukan data dan sekaligus juga menganalisis data. Setelah mengutip beberapa definisi tentang penelitian kualitatif, akhirnya Moleong (2012: 6) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Data dianalisis dengan teori linguistik terapan, khususnya teori tentang morfologi kata dan pembentukan kata. Data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua bagian, yakni bagian data bahasa Indonesia dan bagian data bahasa Banjar. Setelah kedua data itu lengkap dan sahih maka kedua data itu dibandingkan guna melihat persamaan dan perbedaan antara keduanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Prafiks ber- bahasa Indonesia VS ba- bahasa Banjar

Bentuk prafiks ber- dalam bahasa Indonesia boleh dikatakan hampir sama dengan bentuk prafiks ba- dalam bahasa Banjar. Dengan kata lain. terdapat hal-hal yang sama dan hal-hal yang

tidak sama dalam ber- bahasa Indonesia dan ba- dalam bahasa Banjar. Hal-hal yang sama itu adalah tentang fungsi yang diemban ber- dan ba- dalam tugasnya sebagai pembentuk kata. Ber- dalam bahasa Indonesia dan ba- dalam bahasa Banjar sama-sama bertugas untuk membentuk kata kerja (verba).

Untuk menjelaskan bentuk ber- dalam bahasa Indonesia dan ba- dalam bahasa Banjar diperlukan data kebahasaan yang memadai sebagai verifikasi temuan penelitian. Data kebahasaan itu berupa penggabungan prefiks ber- dengan fonem-fonem yang memulai kata-kata dalam bahasa Indonesia. Hasil penggabungan itu diketahui berbagai bentuk alomorf ber- dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa prafiks ber- dalam bahasa Indonesia mempunyai tiga macam variasi bentuk, yakni ber-; bel-; dan be-. Prafiks ber- menjadi ber- apabila prafiks ber- berhubungan langsung dengan kata yang bermula dengan fonem /vokal, dan fonem konsonan kecuali fonem /r/ dan fonem /a/ yang fonem /a/ tersebut merupakan sebuah konstruksi dalam morfem ajar.

Apabila prafiks ber- dibuatkan kaidah, maka kaidah itu sebagai berikut.

Kaidah 1: ber- + vokal (-ajar)/konsonan (-r) → ber-

Kaidah 2: ber- + ajar → bel-

Kaidah 3: ber- + /r/ → be-

Kaidah 1 mengandung maksud bahwa prafiks ber- dalam bahasa Indonesia akan tetap menjadi ber- apabila prafiks itu berhubungan langsung dengan bentuk atau kata yang bermula dengan vokal, kecuali vokal /a/ dalam konstruksi bentuk /ajar/ dan dengan bentuk yang bermula dengan konsonan /r/. Contoh ber- menjadi ber dapat dilihat dalam data di atas. Untuk lebih jelasnya dapat diberikat contoh sebagai berikut.

ber- + amal → beramal

ber-+ bakti → berbakti

ber- + canda → bercanda

ber- + dagang → berdagang

ber- + ékor → berékor

Kaidah dua dapat dijelaskan bahwa ber- akan menjadi bel- apabila ber- itu berhubungan dengan /a/ yang membentuk konstruksi/kata *ajar*. Ber- menjadi bel- tidak terdapat pada kontruksi/kata selain kata *ajar*.

Kaidah tiga dapat dijelaskan bahwa ber- akan menjadi be- apabila ber- itu bertemu dengan bentuk/konstruksi/kata yang bermula dengan fonem /r/. Contoh ber- menjadi be- sebagai berikut.

ber- + rumah → berumah

ber- + rebut → berebut

ber- + reaksi → bereaksi

ber- + rendam → berendam

ber- + rasa → berasa

Selanjutnya, di bawah ini akan disajikan perihal prefiks ba- dalam bahasa Banjar. Berdasarkan data, keberadaan ba- dalam bahasa Banjar sebagai prefiks pembentuk kata sebagai berikut.

Kaidah bentuk prefiks ba- dalam bahasa Banjar adalah sebagai berikut.

Kaidah 1: ba- + vokal (-ajar)/konsonan (- /f/, /q/, /v/, /x/, /z/, /sy/, /kh/) → ba-

Kaidah 2: ba- + ajar → bal-

Kaidah 3: Tidak ada data ba- melekat pada /f/, /q/, /v/, /x/, /z/, /sy/, /kh/

Kaidah 1 dapat dijelaskan bahwa prafiks ba- dalam bahasa Banjar dapat melekat pada kata yang bermula dengan semua vokal, kecuali vokal /a/ pada *ajar* dan semua konsonan kecuali konsonan /f/, /q/, /v/, /x/, /z/, /sy/, /kh/.

Kaidah 2 dapat dijelaskan bahwa ba- menjadi bal- pada kata *ajar*.

Kaidah 3 dapat dijelaskan bahwa tidak ada data ba- pada kata yang bermula dengan konsonan /f/, /q/, /v/, /x/, /z/, /sy/, /kh/.

Persamaan dan Perbedaan Bentuk Prefiks ber- Bahasa Indonesia dan ba- Bahasa Banjar

Apabila dibandingkan antara prafiks ber- dalam bahasa Indonesia dan ba- dalam bahasa Banjar maka diperoleh persamaan dan perbedaan sebagai berikut.

a) Persamaan:

1. ber- dan ba- sama-sama dapat melekat pada kata yang bermula dengan vokal,
2. ber- dan ba- sama-sama dapat melekat pada kata yang bermula pada konsonan, dan
3. ber- dan ba- sama-sama mendapat fonem /l/ bila melekat pada /ajar/, hanya saja fonem /r/ pada ber- luluh dan digantikan oleh /l/ menjadi bel-, sedangkan pada bahasa Banjar ba- tidak ada yang luluh tetapi langsung mendapat /l/ menjadi bal-,

b) Perbedaan:

1. ber- dalam bahasa Indonesia menjadi ba- dalam bahasa Banjar,
2. ber- dalam bahasa Indonesia dapat melekat pada kata yang bermula dengan fonem /f/, /q/, /v/, /x/, /z/, /sy/, /kh/,

3. bel- dalam bahasa Indonesia menjadi bal- dalam bahasa Banjar, dan

4. dalam kasus tertentu ber- dalam bahasa Indonesia tidak dapat melekat pada suatu kata namun dalam bahasa Banjar ba- dapat melekati kata itu, seperti: cari → bacari; basi → banasi; padah → bapadah; sisih → basisih; tatar → batatar; wani → bawani; masak → bamasak; yakin → bayakin. Contoh-contoh itu tidak lazim dilekati prafiks ber-, misalnya: cari → bercari; nasi → bernasi; padah → berpadah; sisih → bersisih, tatar → bertatar; wani → berberani; masak → bermasak; yakin → beryakin. Dalam kasus tertentu ba- dalam bahasa Banjar menjadi me- dalam bahasa Indonesia. Misalnya: bacari (BB) → mencari (BI); barsisih (BB) → menyisih (BI); batatar (BB) → menatar (BI); bamasak (BB) → memasak (BI).

Fungsi ber- dalam Bahasa Indonesia dan ba- dalam Bahasa Banjar

Fungsi ber- dalam Bahasa Indonesia

Prefiks ber- dalam bahasa Indonesia berfungsi untuk membentuk kata kerja dari berbagai jenis kata. Contoh kata kerja berprefiks ber- sebagai berikut.

1. membentuk kata kerja:

ber- + verba

ber- + lari	→	berlari
ber- + tinju	→	bertinju
ber- + latih	→	berlatih
ber- + pegang	→	berpegang
ber- + geser	→	bergeser

ber- + nomina

ber- + gigi	→	bergigi
ber- + suara	→	bersuara
ber- + gelang	→	bergelang
ber- + nama	→	bernama
ber- + jiwa	→	berjiwa

ber- + Pronomina

ber- + paman → berpaman ‘menganggap paman’

ber- + abang → berabang ‘menganggap abang’

ber- + beribu → beribu ‘menganggap ibu”

ber- + kakak → berkakak ‘menganggap kakak’

ber- + kakek → berkakek ‘menganggap kakek’

ber- + Adj

ber- + naung → bernaung

ber- + hemat → berhemat

ber- + panas → berpanas

ber- + keras → berkeras

ber- + pendek → berpendek

ber- + Bilangan

ber- + lima → berlima

ber- + tujuh → bertujuh

ber- + ribu → beribu

ber- + ratus ribu → beratus ribu

ber- + juta → berjuta

Fungsi Prefiks ba- dalam Bahasa Banjar

Sama halnya dengan ber- dalam bahasa Indonesia, prefiks ba- dalam bahasa Banjar juga berfungsi untuk membentuk kata kerja. Contoh kata kerja yang berprefiks ba- sebagai berikut.

ba- + verba

ba- + tampar → batampar ‘saling menampar’

ba- + gawi → bagawi ‘melakukan suatu pekerjaan’

ba- + igut	→	baigut	‘saling menggigit’
ba- + tanam	→	batanam	‘melaukan pekerjaan menanam’
ba- + ambung	→	baambung	‘melakukan pekerjaan berambung’

ba- + Nomina

ba- + iwak	→	baiwak	‘berisi ikan’
ba- + bigi	→	babigi	‘berisi biji’
ba- + luang	→	baluang	‘berisi lubang’
ba- + lading	→	balading	‘berisi pisau’
ba- + hadangan	→	bahadangan	‘berisi kerbau’

ba- + Pronomina

ba- + abah	→	baabah	‘memanggil ayah’
ba- + inya	→	bainya	‘memanggil dia’
ba- + acil	→	baacil	‘memanggil bibi’
ba- + pian	→	bapian	‘memanggil beliau’
ba- + ikam	→	baikam	‘memanggil kamu’

ba- + Adj

ba- + habang	→	bahabang	‘bertambah merah’
ba- + halus	→	bahalus	‘bertambah kecil’
ba- + lakas	→	balakas	‘bertambah cepat’
ba- + hanyar	→	bahanyar	‘bertambah baru’
ba- + sarik	→	basarik	‘bertambah marah’

ba- + Bilangan

ba- + anam	→	baanam	‘berjumlah enam orang’

ba- + talu	→	batalu	‘berjumlah tiga orang’
ba- + sanga	→	basanga	‘berjumlah sembilan orang’
ba- + pitu	→	bapitu	‘berjumlah tujuh orang’
ba- + walu	→	bawalu	‘berjumlah delapan orang’

Berdasarkan uraian dan data tentang fungsi prefiks ber- dalam bahasa Indonesia dan ba- dalam bahasa Banjar dapat diketahui bahwa fungsi prefiks ber- dan ba- adalah sama sebagai prefiks pembentuk kata kerja. Walaupun demikian, ada beberapa perpedaan tentang kemampuan atau produktivitas prefiks itu sebagai alat pembentukan kata. Prefiks ba- dalam bahasa Banjar tampaknya lebih produktif dibandingkan dengan produktivitas prefiks ber- dalam bahasa Indonesia. Ada beberapa jenis kata yang sukar dibubuhi prefiks ber- namun dapat dibubuhi oleh perfiks ba- dalam bahasa Banjar.

ba- + Verba

ba- + igut ‘gigit’	→	baigut
ba- + cari ‘cari’	→	bacari
ba- + rabit ‘robek’	→	barabit

Contoh ini tidak dapat dibentuk dengan prefiks ber-. Dalam bahasa Indonesia tidak pernah ditemukan kata:

ber- + gigit	→	bergigit
ber- + cari	→	bercari
ber- + robek	→	berobek

ba- + Noun/pronoun

ba- + muha ‘muka’	→	bamuha
ba- + unjun ‘kail’	→	baunjun
ba- + nini ‘nenek’	→	banini

Contoh ini tidak dapat dibentuk dengan prefiks ber-. Dalam bahasa Indonesia tidak pernah ditemukan kata:

ber- + muka	→	bermuka
ber- + kail	→	berkail
ber- + nenek	→	bernenek

ba- + Adjektiva

ba- + rami ‘ramai’	→	barami

ba- + rancak ‘sering’ → barancak

ba- + curing ‘tajam’ → bertajam

Contoh ini tidak dapat dibentuk dengan prefiks ber-. Dalam bahasa Indonesia tidak pernah ditemukan kata:

ber- + ramai → beraamai

ber- + sering → bersering

ber- + tajam → bertajam

Arti prefiks ber- dalam Bahasa Indonesia dan ba- dalam Bahasa Banjar

Arti prefiks ber- dalam Bahasa Indonesia

1. Apabila ber- + Nomina berarti mempunyai/memiliki

ber- + gelar → mempunyai gelar

ber- + sahabat → memiliki sahabat

ber- + biji → memiliki biji

ber- + pakaian → memiliki pakaian

ber- + buah → memiliki buah

2. Apabila ber- + verba berarti mempergunakan/memakai

ber- + sepeda → mempergunakan sepeda

ber- + kacamata → mempergunakan kacamata

ber- + perahu → menggunakan perahu

ber- + sampan → menggunakan sampan

ber- + senjata → memakai senjata

3. Apabila ber- + Nomina Proses berarti mengerjakan/melakukan/mengadakan sesuatu

ber- + sawah → mengerjakan sawah

ber- + dagang → mengerjakan pekerjaan berdagang

ber- + judi → melakukan pekerjaan berjudi

ber- + ternak → mengerjakan pekerjaan berternak

ber- + sandiwara → melakukan pekerjaan sandiwara

4. Apabila ber- + Nomina Hasil/Akibat berarti memperoleh/tertimpa/menghasilkan

ber- + telur → menghasilkan telur

ber- + hujan → tertimpa hujan

ber- + untung → memperoleh untung

ber- + anak → memperoleh anak

ber- + bunga → menghasilkan bunga

5. Prefiks ber- bermakna ‘berada dalam keadaan sebagaimana yang disebut oleh kata dasar’

ber- + sedih → berada dalam kesedihan

ber- + liku → berada dalam keadaan berliku

ber- + lekuk → berada dalam keadaan berlekuk

ber- + hemat → berada dalam keadaan berhemat

ber- + gegas → berada dalam keadaan bergegas

6. Apabila kata dasarnya kata bilangan atau kata benda yang menyatakan ukuran maka ber- berarti ‘himpunan’

ber- + enam → berjumlah enam

ber- + meter-meter → berjumlah sekitar beberapa meter

ber- + tahun-tahun → berjumlah sekitar beberapa tahun

ber- + ribu-ribu → berjumlah sekitar beberapa ribu

ber- + liter-liter → berjumlah sekitar beberapa liter

7. Prefiks ber- berarti ‘menyatakan perbuatan yang tak transitif’

ber- + jalan ‘Kami *berjalan* setiap pagi’

ber- + kata ‘Orang itu terlalu banyak *berkata*’

ber- + diri ‘saya tidak bisa *berdiri* terlalu lama’

ber- + ubah ‘Kamu harus mau *berubah* kalau mau maju’

ber- + suami ‘Semua anak saya sudah *bersuam*i’

8. menyatakan perbuatan mengenai diri sendiri (refleksif)

ber- + dusta → berdusta

ber- + cermin → bercermin

ber- + cukur → bercukur

ber- + lindung → berlindung

ber- + sembunyi → bersembunyi

9. menyatakan perbuatan berbalasan (resiprok)

ber- + tinju ‘saling meninju’

ber- + gulat ‘saling gulat-bergulat’

ber- + kelahi ‘berkelahi satu sama lain’

ber- + kencan ‘saling cumbu’

ber- + sengketa ‘bersengketa satu sama lain’

10. Bila dirangkai di depan sebuah kata yang berobjek maka ber- mengandung arti mempunyai pekerjaan/melakukan pekerjaan yang disebut oleh kata dasar.

ber- + main ‘Kami senang *bermain bola’*

ber- + obat ‘Ayah *berobat mata’*

ber- + sedih ‘Kamu jangan *bersedih hati’*

ber- + tepuk ‘Mereka *bertepuk tangan* kegirangan’

ber- + tanam ‘Ibu *bertanam jagung* di kebun’

Arti prefiks ba- dalam Bahasa Banjar

1. Apabila ba- + Nomina berarti mempunyai/memiliki/berisi

ba- + hadangan → mempunyai kerbau

ba- + iwak → berisi ikan

ba- + warik → berisi kera

ba- + sawa → berisi piton

ba- + hayam → memiliki ayam

2. Apabila ba- + verba berarti mempergunakan/memakai

ba- + sampida → mempergunakan sepeda

ba- + tungkat → mempergunakan kacamata

ba- + jukung → menggunakan perahu

ba- + mutur → menggunakan sampan

ba- + gayung → memakai senjata

3. Apabila ba- + Nomina Proses berarti mengerjakan/melakukan/mengadakan sesuatu

ba- + huma → ‘mengerjakan sawah’

ba- + hancau → ‘pekerjaan menangkap ikan dengan hancau’

ba- + lunta → ‘pekerjaan menangkap ikan dengan jala’

ba- + kabun → ‘mengerjakan pekerjaan berkebun’

ba- + sandiwara → ‘melakukan pekerjaan bersandiwara’

4. Apabila ba- + Nomina Hasil/Akibat berarti memperoleh/tertimpa/menghasilkan

ba- + hintalu → menghasilkan telur

ba- + lima → tertimpa penyakit alergi

ba- + huntut → tertimpa penyakit kaki gajah

ba- + anak → memperoleh anak

ba- + kambang → menghasilkan bunga

5. Apabila kata dasarnya kata keadaan berarti semakin/bertambah

ba- + handap → bertambah pendek

ba- + rancak → bertambah sering

ba- + bungul → bertambah bodoh

ba- + harat → semakin hebat

ba- + ngalih → semakin sulit

5. Prefiks ba- berarti ‘berada dalam keadaan sebagaimana yang disebut oleh kata

dasar’

ba- + ranai → berada dalam keadaan semakin sepi

ba- + parak-parak → berada dalam keadaan mendekat

ba- + habang-habang → berada dalam keadaan merah-merah

ba- + curing → berada dalam keadaan tajam

ba- + rabit-rabit → berada dalam keadaan robek

ba- + paling → berada alam keadaan memalingkan muka

6. Apabila kata dasarnya kata bilangan atau kata benda yang menyatakan ukuran maka ber- berarti himpunan atau jumlah

ba- + talu → berjumlah tiga

ba- + lawi-lawi → berjumlah sekitar dua puluh lima

ba- + gantang-gantang → berjumlah sekitar satu gantang

ba- + dapa-dapa → berjumlah sekitar satu depa

ba- + aanggaran → berjumlah sekitar satu borongan

7. Prefiks ba- berarti ‘menyatakan perbuatan yang tak transitif’

ba- + likas ‘Garis nang diulahnya kada *balikas*’

ba- + baras ‘Kami di rumah kada *babaras* jua’

ba- + huma ‘Gawiannya *bahuma* tu pang tiap tahun’

ba- + urut ‘Tiap minggu inya tulak *baurut*’

ba- + naung ‘Mun ari hujan *banaung* di rumah kami’

8. Prefiks ba- menyatakan ‘perbuatan mengenai diri sendiri (refleksif)’

ba- + garit ‘kegiatan berburu yang dilakukan sendiri’

ba- + gana ‘kegiatan berdiam di suatu tempat’

ba- + caramin ‘kegiatan bercermin yang dilakukan sendiri’

ba- + mamai ‘pekerjaan marah-marah yang dilakukan sendiri’

ba- + jajak ‘pekerjaan berpijak yang dilakukan sendiri’

9. Prefiks ba- menyatakan makna ‘perbuatan berbalasan (resiprok)’

ba- + gaya ‘saling ejek’

ba- + udar ‘saling bergulat’

ba- + timpas ‘saling menimpas’

ba- + tinjak ‘saling meninjak’

ba- + sasahan ‘saling berkejaran’

10. Apabila ba- dirangkai di depan sebuah kata yang berobjek maka ba- mengandung arti mempunyai aktivitas/pekerjaan itu.

ba- + jual wadai ‘pekerjaan menjual kue’

ba- + rabut nasi ‘beraktivitas berebut nasi’

ba- + masak nasi ‘berkegiatan menanak nasi’

ba- + tukang rumah ‘berkegiatan sebagai tukang rumah’

ba- + susun buku ‘berkegiatan menyusun buku’

11. Apabila ba- dirangkai dengan jenis permainan berarti ‘melakukan pertunjukan/permaianan yang ditunjuk kata dasar.

ba- + lamut ‘melakukan pertunjukan lamut’

ba- + kaliyangan ‘melakukan kegiatan bermain layang-layang’

ba- + manda ‘melakukan pertunjukan mamanda’

ba- + wayang ‘melakukan pertunjukan wayang’

ba- + lugu ‘melakukan kegiatan bermain lugu’

12. Apabila ba- dirangkai dengan Pronomina Persona berarti ‘menyapa orang lain dengan sebutan seperti yang ditunjuk oleh kata dasar.

ba- + aku ‘menyapa orang lain dengan sebutan ‘aku’

ba- + ikam ‘menyapa orang lain dengan sebutan ‘kamu’

ba- + andika ‘menyapa orang lain dengan sebutan ‘beliau’

ba- + inggih ‘menyapa orang lain dengan sebutan ‘inggih’

ba- + pian ‘menyapa orang lain dengan sebutan ‘engkau’

Semua arti prefiks ber- dalam bahasa Indonesia juga ada dalam prefiks ba- dalam bahasa bahasa Banjar. Walaupun demikian ada beberapa arti dalam prefiks ba- dalam bahasa Banjar yang

tidak ada dalam prefiks ber- dalam bahasa Indonesia. Arti yang dimaksudkan terlihat pada contoh di bawah ini.

ba- + handap → bahandap ‘bertambah pendek’

ba- + ngalih → bangalih ‘bertambah sulit’

ba- + hanyar → bahanyar ‘bertambah baru’

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa prefiks ba- + Adjektiva bermakna ‘bertambah’. Makna di atas tidak ada dalam makna ber- bahasa Indonesia.

Prefiks ba- dalam bahasa Banjar juga dapat melekat pada jenis permainan atau pertunjukan yang bermakna ‘memainkan’ hal yang ditunjuk oleh kata dasar bentuk permainan atau pertunjukan itu. Contoh:

ba- + wayang → bawayang ‘bermain wayang’

ba- + lugu → balugu ‘bermain lugu’

ba- + pandung → bapandung ‘memainkan cerita pandung’

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Apabila dibandingkan antara bentuk prefiks ber- dalam bahasa Indonesia dan ba- bahasa Banjar maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Persamaan dan perbedaan ber- bahasa Indonesia dan ba- bahasa Banjar

a) Persamaan:

1. ber- dan ba- sama-sama dapat melekat pada kata yang bermula dengan vokal,
2. ber- dan ba- sama-sama dapat melekat pada kata yang bermula pada konsonan, dan
3. ber- dan ba- sama-sama mendapat fonem /l/ bila melekat pada /ajar/, hanya saja fonem /r/ pada ber- luluh dan digantikan oleh /l/ menjadi bel-, sedangkan pada bahasa Banjar ba- tidak ada yang luluh tetapi langsung mendapat /l/ menjadi bal-,

b) Perbedaan:

1. ber- dalam bahasa Indonesia menjadi ba- dalam bahasa Banjar,
2. ber- dalam bahasa Indonesia dapat melekat pada kata yang bermula dengan fonem /f/, /q/, /v/, /x/, /z/, /sy/, /kh/,

3. ber- dalam bahasa Indonesia menjadi bal- dalam bahasa Banjar, dan

4. dalam kasus tertentu ber- dalam bahasa Indonesia tidak dapat melekat pada suatu kata namun dalam bahasa Banjar ba- dapat melekati kata itu, seperti: cari → bacari; basi → banasi; padah → bapadah; sisih → basisih; tatar → batatar; wani → bawani; masak → bamasak; yakin → bayakin. Contoh-contoh itu tidak lazim dilekati prafiks ber-, misalnya: cari → bercari; nasi → bernasi; padah → berpadah; sisih → bersisih, tatar → bertatar; wani → berberani; masak → bermasak; yakin → beryakin. Dalam kasus tertentu ba- dalam bahasa Banjar menjadi me- dalam bahasa Indonesia. Misalnya: bacari (BB) → mencari (BI); barsisih (BB) → menyisih (BI); batatar (BB) → menatar (BI); bamasak (BB) → memasak (BI).

2. Prefiks ber- bahasa Indonesia dan ba- dalam bahasa Banjar memiliki fungsi yang sama, yakni sebagai pembentuk kata kerja. Namun demikian, prefiks ba- dalam bahasa Banjar lebih produktif dibandingkan dengan ber- dalam bahasa Indonesia.

3. Semua makna/arti yang diemban oleh prefiks ber- dalam bahasa Indonesia terdapat pula dalam prefiks ba- dalam bahasa Banjar. Namun demikian, prefiks ba- memiliki dua makna yang makna itu tidak dapat diemban oleh ber- dalam bahasa Indonesia. Makna itu adalah makna ‘bertambah’ pada kata bahasa Banjar bapanjang, bahandap, bahanyar, dan lain-lain, dan makna ‘bermain atau memaikan’ apabila ba- dihubungkan dengan jenis pertunjukan atau permainan, seperti: *baalamut, mamanda, balugu, bagasing*, dan lain-lain.

Saran

Sehubungan dengan berbagai temuan dalam laporan ini maka ada beberapa saran yang perlu dilakukan untuk pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa Banjar. Saran-saran itu adalah perlunya penelitian lanjutan tentang:

1. Kosa kata bahasa Banjar untuk pengayaan kosakata bahasa Indonesia,

2. Sintaksis bahasa Banjar untuk bahan pembelajaran bahasa Banjar (muatan lokal) di sekolah-sekolah di wilayah Kalimantan Selatan, dan

3. Semantik bahasa Banjar untuk bahan kajian linguistik bahasa Banjar.

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, Hasan; Dardjowidjojo, Soenjono; Lapoliwa, Hans; & Moeliono, Anton M. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Collins, James T. 2011. *Bahasa Melayu Bahasa Dunia; Sejarah Singkat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Djajasudarma, Hj. T. Fatimah. 2009. *Semantik 1. Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kawi, Djantera, 2011. *Telaah Bahasa Banjar*. Banjarbaru: Scripta Cendekia.

Kawi, Djantera. 1991. *Bahasa Banjar: Dialek dan Subdialeknya*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Kawi, Djantera & Effendi, Rustam. 1993. *Refleksi Etimon Proto-Austronesia dalam Bahasa Banjar.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, Gorys. 1984. *Tatabahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.

Unsiah, Frida & Yuliati, Ria. 2018. *Pengantar Ilmu Linguistik*. Malang: UB Press.